

***The Secret of Luqman* (TSoL) sebagai Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan AQL Islamic School 1 Bogor**

Feyza Karima Permatasari¹, Lusy Mukhlisiana²

¹ Prodi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, feyfkp@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, lusymj@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis *The Secret of Luqman* (TSoL) sebagai budaya organisasi di lembaga pendidikan AQL Islamic School 1 Bogor. Penelitian ini mengkaji proses perancangan, penyampaian, dan penerimaan pesan melalui budaya organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan, penyampaian, dan penerimaan pesan melalui budaya organisasi. Teori Kultural Organisasi dan Teori Elaboration Likelihood Model digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian penelitian ini dimulai dari perancangan pesan budaya nilai-nilai TSoL di AQL Islamic School telah dirancang sejak awal pendirian sekolah, berlandaskan Qur'an Surat Luqman ayat 12-19. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia remaja. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan empat kecerdasan utama untuk membentuk generasi berakhlak dan unggul secara intelektual dan spiritual. Proses penyampaian pesan dilakukan melalui piramida komunikasi internal, menggunakan metode Unfreeze – Moving – Refreezing. Nilai-nilai TSoL diterapkan dalam kegiatan formal dan informal, didukung oleh keterlibatan peran orang tua agar budaya tersebut terjaga di lingkungan keluarga. Internalisasi nilai-nilai tersebut membentuk perubahan positif pada guru, peserta didik, dan orang tua.

Kata Kunci: budaya organisasi, *elaboration likelihood model*, lembaga pendidikan

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan wadah dan lingkungan yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lembaga pendidikan juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya. Sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai dan moral yang positif, AQL Islamic School menerapkan budaya organisasi sekaligus budaya sekolah yang dianut dari nilai-nilai berlandaskan kitab suci Agama Islam. Budaya organisasi yang diterapkan tentunya menjadi upaya untuk membangun lingkungan pendidikan mendukung serta aman bagi seluruh anggota sekolah yang terlibat. Sampai saat ini, AQL Islamic School menjadi satu-satunya sekolah yang tercatat menerapkan nilai-nilai yang diadopsi dari Qur'an yang biasa disebut dengan *The Secret of Luqman*, disingkat menjadi TSoL, Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman.

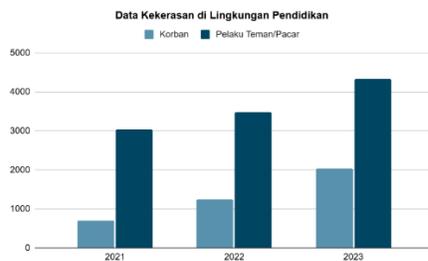
TSoL berperan sangat penting dalam mengatur dan membentuk perilaku di AQL Islamic School, terlebih lagi AQL Islamic School adalah sekolah dengan konsep boarding school, dimana orang tua dari para murid hanya diperbolehkan bertemu dengan anaknya di waktu-waktu yang telah ditentukan. Budaya organisasi TSoL di AQL Islamic School mendorong para guru, murid, dan staf akademik untuk menggantikan peran keluarga dalam hal berperilaku dan berkasih sayang. TSoL juga berperan sebagai upaya pencegahan adanya penyimpangan serta kekerasan di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam TSoL menjadi pedoman berperilaku dalam menerapkan budaya organisasi, baik secara intrapersonal maupun interpersonal.



Gambar 1: Grafik Guru sebagai Pelaku Kekerasan pada Anak, Tahun 2021-2023

Melihat realitas yang terjadi, peran pendidik memiliki pengaruh yang besar, termasuk pada kegiatan yang negatif. Menurut data yang terlampir di website SIMFONI-PPA, jumlah guru sebagai pelaku kekerasan pada anak secara konsisten naik setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah guru sebagai pelaku kekerasan sebanyak 417 orang. Pada tahun 2022, jumlah guru sebagai pelaku kekerasan bertambah menjadi 610 orang. Jumlah guru sebagai pelaku kekerasan masih bertambah di tahun 2023 menjadi sebanyak 744 orang. Kenaikan jumlah guru sebagai pelaku kekerasan di setiap tahunnya menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak menerapkan nilai budi pekerti.

Data tersebut juga didukung oleh beberapa kasus real mengenai guru sebagai pelaku kekerasan di lembaga pendidikan, bahkan masih terus terjadi di tahun 2024. Voa Indonesia (Wardah, 2024) memuat berita terkait tewasnya salah satu murid SMP berusia 14 tahun di SMP Negeri 1 Sinembah, Tanjung Muda Hilir, Sumatera Barat, setelah dihukum squat-jump sebanyak 100 kali karena tidak mengerjakan PR. Masih dari halaman yang sama, Voa Indonesia memuat berita tewasnya salah satu santri berusia 13 tahun, di Pondok Pesantren Al Mahmud Ponggok, di Blitar, Jawa Timur, dikarenakan terkena lemparan balok kayu berpaku lantaran menolak ketika diminta untuk mandi. Kedua peristiwa tersebut tentu berawal dari kelalaian murid, namun pendidik tidak mencerminkan kebijaksanaannya dalam menyikapi kelalaian murid.



Gambar 2: Grafik jumlah korban kekerasan di lingkungan pendidikan dan jumlah teman/pacar sebagai pelaku

Jumlah kekerasan di sekolah terus meningkat, dengan korban bertambah dari 707 pada 2021 menjadi 2.029 pada 2023. Pelaku yang berstatus teman atau pacar juga meningkat dari 3.047 menjadi 4.339 dalam periode yang sama. Adanya peningkatan kasus kekerasan di lingkungan sekolah, seperti yang telah dilansir dalam artikel New Indonesia (Suryowati, 2024) mengenai lonjakan kasus kekerasan di sekolah sejak 2020 hingga Oktober 2024, menjadi salah satu indikasi bahwa budaya organisasi dalam sekolah yang tidak dibangun dengan baik dapat menimbulkan masalah yang serius dalam lembaga pendidikan. Angka kasus kekerasan tersebut yang terus naik di setiap tahunnya menunjukkan adanya kegagalan dalam penanaman nilai dan moral di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dan moral yang seharusnya menjadi dasar dalam budaya sekolah belum sepenuhnya diterapkan atau bahkan dikesampingkan.

Pada hakikatnya, budaya organisasi di sekolah berfungsi sebagai identitas sekaligus ciri khas untuk menjadi pembeda antar sekolah. Identitas sekolah mengandung beberapa hal, diantaranya ialah kurikulum, pendidikan karakter, tata tertib, rutinitas, visi, misi, dan sebagainya (Rony, 2021). Berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh AQL Islamic School dalam menerapkan budaya organisasi di sekolah, penulis tertarik untuk meneliti terkait Budaya The Secret of Luqman (TSoL) bagi seluruh anggota sekolah, mulai dari proses perancangan pesan, penyampaian pesan,

hingga penerimaan pesan. Terlebih lagi budaya organisasi sangat erat kaitannya dengan lingkup aktivitas public relations. (Siregar, 2021) menyebutkan salah satu peran public relations dalam suatu organisasi ialah memelihara hubungan yang baik antar orang di dalam perusahaan atau di dalam struktur organisasi yang biasa disebut dengan publik internal.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan celah perbedaan atau research gap dari penelitian terdahulu yang relevan agar penelitian yang dilakukan tidak hanya mengulang, tetapi juga memberikan wawasan baru dan inovasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nizary & Hamami, 2020) dengan judul “Budaya Sekolah” memiliki relevansi karena membahas budaya sekolah dan peran budaya sekolah. Adapun celah yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menemukan kebaruan yaitu objek penelitian peneliti ialah The Secret of Luqman (TSoL), budaya organisasi di sekolah AQL Islamic School 1 Bogor. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Satriadi & Nasution, 2024) dengan judul “Konsep Pendidikan Islam dalam Mendidik Anak pada Alquran Surat Luqman Ayat 12-19” memiliki relevansi terkait pembahasan landasan pendidikan karakter, yang mana landasan tersebut juga digunakan AQL Islamic School 1 Bogor dalam menerapkan budaya sekolah. Adapun celah perbedaannya terletak pada wadah untuk penerapannya. Penelitian terdahulu yang telah disebutkan melakukan penelitian pendidikan karakter dalam lingkup keluarga, sedangkan peneliti akan meneliti pendidikan karakter tersebut dalam lingkungan pendidikan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Kultural Organisasi

Dalam (Aristawidya, 2024) terdapat Teori Kultural Organisasi yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang menjelaskan bahwa interaksi antar individu dalam periode waktu tertentu dapat membentuk suatu budaya. Setiap budaya yang terbentuk akan menciptakan harapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, mengenai perilaku yang meliputi aturan dan norma yang memengaruhi anggotanya. Selain dipengaruhi oleh budaya tersebut, para anggota organisasi juga ikut berperan dalam membentuk budaya itu sendiri. Teori Kultural Organisasi diterapkan dalam banyak organisasi yang terdapat kolaborasi dan komunikasi antar anggotanya. Dalam konteks sekolah, dapat terlihat dari interaksi antara pendidik, peserta didik, dan staf akademik yang membentuk budaya organisasi di sekolah atau biasa disebut dengan budaya sekolah. Misalnya, dalam sebuah sekolah yang mengutamakan kasih sayang dan saling menghormati, interaksi yang terjadi antar anggota sekolah akan membentuk harapan dan norma tertentu, seperti saling mengingatkan dan rasa hormat kepada sesama. Budaya tersebut tidak hanya berpusat dari peraturan yang tertulis, tapi juga dari cerminan perilaku anggota sekolah. Para anggota sekolah, baik pendidik maupun peserta didik, tidak hanya dipengaruhi oleh budaya sekolah, tetapi juga turut berkontribusi dalam membentuk dan mengelola budaya sekolah itu sendiri.

B. Teori Elaboration Likelihood Model

Dari buku karya (Littlejohn et al) menyebutkan Elaboration Likelihood Model yang dikemukakan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo. Teori tersebut menjelaskan bahwa setiap individu akan memproses pesan persuasif dengan caranya masing-masing. Teori ELM ini bermula dari anggapan bahwa manusia terkadang menilai pesan dengan cara yang kompleks, melalui pikiran yang mendalam, menggunakan pikiran yang kritis, sedangkan di waktu yang berbeda mereka memproses pesan dengan cara yang lebih sederhana dan kurang kritis. Menurut teori tersebut, terdapat dua jenis proses yang digunakan oleh seseorang dalam mengolah pesan, yaitu rute pusat dan rute pinggir. Dituliskan dalam (Anandra et al., 2020) bahwa individu yang memilih rute pusat cenderung memiliki pendidikan yang baik dan fokus terhadap pesan yang disampaikan, sehingga pesan yang diolah akan mempengaruhi sikap mereka dengan kuat. Mereka menganalisis secara rinci dan menyelaraskan pesan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Adapun orang-orang yang memilih rute pinggir tidak berfokus pada isi pesan, melainkan fokus dengan daya tarik penyampaian pesan, cara pesan dikemas, dan hal-hal yang terlepas dari inti pesan, sehingga pesan tidak mempengaruhi sikap mereka secara kuat.

C. The Secret of Luqman (TSoL)

Dalam (Murti, 2017) dijelaskan bahwa The Secret of Luqman yang bisa disebut dengan TSoL merupakan sebuah konsep pelatihan yang didasarkan pada kedalaman tafsir Qur'an Surat Luqman ayat 12 sampai 19. Konsep ini diterapkan untuk membentuk karakter anak yang berlandaskan ajaran Islam, kepribadian yang mulia, dan penguasaan ilmu yang luas. Sasaran penerapan konsep ini tidak hanya ditujukan untuk anak, tetapi juga melibatkan

orang tua, guru, dan sekolah. Masih banyak keluarga muslim yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan keluarga yang dapat mengatasi tantangan di tengah gempuran budaya barat. Tak hanya itu, masih banyak sekolah yang belum memiliki sistem yang tepat untuk membangun budaya pendidikan untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, TSoL menjadi Solusi untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya unggul dalam aspek keilmuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik, bermoral, dan memiliki keterampilan hidup yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

D. Budaya Organisasi

Disebutkan oleh Robin (2017) dalam (Yahya & Ali, 2024) bahwa budaya organisasi merupakan kumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang diterima serta dijalankan oleh anggota organisasi, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain dan juga dengan orang-orang yang berada di luar organisasi. Budaya organisasi mencakup komunikasi antar individu, gaya kepemimpinan yang dijalankan, cara bekerja sama antar anggota, serta sikap dalam menghadapi inovasi dan perubahan. Budaya organisasi juga mencakup perilaku anggota dalam menghadapi penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan bereaksi ketika menghadapi tantangan. Robin juga beranggapan bahwa budaya organisasi yang dikelola dengan baik akan menjadi salah satu kekuatan yang besar bagi organisasi tersebut.

E. Lembaga Pendidikan

Menurut Kemdikbud RI dalam (Putri, 2020) menyebutkan bahwa Lembaga pendidikan merujuk pada tempat atau organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga ini menyediakan pendidikan formal yang meliputi jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi, baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Lebih dari itu, Lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang menjadi tempat sosialisasi setelah keluarga. Di dalam Lembaga pendidikan, anak-anak diajarkan mengenai kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan individu serta hubungan mereka dengan lingkungan. Lembaga pendidikan dituntut untuk bisa terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

F. AQL Islamic School

Berdasarkan (*Profil AQL Islamic School*) disebutkan AQL Islamic School (AQLIS) merupakan Lembaga pendidikan islam unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan dalam sistem pembelajarannya. Sekolah ini didirikan dan dibina langsung oleh K.H. Bachtiar Nasir, Lc., M.M., seorang ulama kharismatik yang memiliki peran besar dalam serta penyebaran ajaran Qur'an, baik di Indonesia maupun di dunia internasional. Sejak berdiri pada tahun 2016, AQLIS berkomitmen untuk mencetak generasi yang memiliki karakter kepemimpinan yang kuat, kecerdasan yang tinggi, serta kedalaman ilmu ajaran Agama Islam. AQLIS memiliki visi menghasilkan individu-individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman spiritual.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam (Rahmawati et al., 2024) menyebutkan Nasim Butt menjelaskan bahwa paradigma adalah kumpulan teori yang telah terbukti secara ilmiah, diterima, dan berkembang dalam tradisi penelitian, namun akhirnya digantikan oleh paradigma yang lebih baik berdasarkan bukti empiris. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma interpretatif. Paradigma interpretatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah atau fenomena yang diteliti. Paradigma ini mengutamakan aspek dan interaksi sosial, serta berusaha mengungkap perspektif orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sangat relevan untuk menggali interaksi sosial yang terjadi dalam perancangan budaya sekolah AQL Islamic School dan penyampaian pesan melalui budaya sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah, dengan mencari tahu perspektif dan pengalaman para partisipan. Dengan begitu, dibutuhkan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antar individu dan kelompok di dalam sekolah. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti secara detail. Metode ini menjadikan peneliti fokus pada pengumpulan data yang menggambarkan keadaan atau situasi yang ada guna

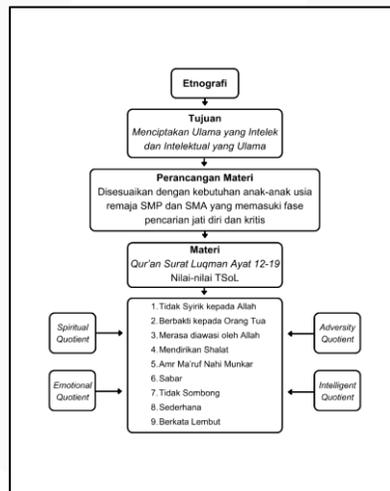
memberikan gambaran yang jelas tentang interaksi sosial yang terjadi pada saat perancangan budaya sekolah dan proses penyampaian pesan melalui budaya di AQL Islamic School.

Subjek yang akan dikaji oleh peneliti ialah pengelola dari AQL Islamic School yang melakukan kegiatan perancangan pesan sekaligus penyampaian pesan melalui budaya sekolah di AQL Islamic School. Peneliti menetapkan objek penelitian ini ialah budaya organisasi di lembaga pendidikan AQL Islamic School, yaitu The Secret of Luqman (TSoL), dengan mengkaji lebih dalam interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Makbul, 2021). Teknik ini sangat penting karena akan mempengaruhi kebenaran dan validitas hasil penelitian. Berbagai metode dapat diterapkan untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahapan selanjutnya yang harus ditempuh oleh peneliti ialah analisis data. Peneliti melakukan analisis data yang sudah ada agar data yang nantinya disajikan tidak bersifat mentah tidak diolah. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman ialah dengan melakukan 3 tahapan (Siskayanti & Chastanti, 2022). Tiga tahapan tersebut ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

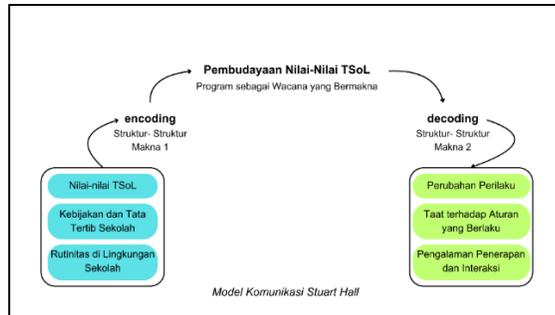
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perancangan pesan budaya organisasi di AQL Islamic School dapat digambarkan seperti gambar di bawah. Budaya TSoL di AQL Islamic School dirancang sejak awal untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, berlandaskan nilai-nilai Islam. Melalui Budaya TSoL, AQL Islamic School menanamkan nilai-nilai yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, khususnya remaja yang sedang mencari jati diri dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan beranjak dewasa. Budaya yang berlandaskan nilai-nilai TSoL menciptakan lingkungan pendidikan yang mengarahkan seluruh anggota lembaga pendidikan berperilaku positif dan memperkuat fondasi spiritual serta moral.



Gambar 4: Alur Perancangan Pesan Budaya TSoL di AQL Islamic School

Nilai-nilai yang terkandung dalam Kurikulum TSoL harus disampaikan kepada seluruh anggota lembaga pendidikan AQL Islamic School tanpa terkecuali. Seluruh pihak internal sekolah, termasuk orang tua, harus mendapatkan pesan mengenai nilai-nilai yang akan dibudayakan. Hal tersebut perlu dilakukan agar perilaku dan sikap masing-masing individu dapat terarah dan seragam, sehingga tidak ada ketimpangan diluar panduan berperilaku yang sudah ditentukan sebelumnya.



Gambar 5: Model Komunikasi Penerimaan Pesan Nilai-nilai TSoL di AQL Islamic School

Proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam pembudayaan nilai-nilai TSoL di AQL Islamic School dapat digambarkan melalui model komunikasi Stuart Hall. Pada tahap encoding, pesan dirancang dan disampaikan dengan mengandung makna-makna utama dari nilai-nilai TSoL, disisipkan ke dalam kebijakan dan tata tertib sekolah, serta rutinitas yang diterapkan di lingkungan sekolah. Setelah pesan disampaikan, pesan ini kemudian diterima atau decoding oleh para guru, peserta didik, dan orang tua. Wujud dari penerimaan dan memahami pesan yaitu dalam bentuk internalisasi nilai-nilai, perubahan perilaku, ketaatan terhadap aturan yang berlaku, dan pengalaman nyata dari penerapan dan interaksi yang terjalin. Proses tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai TSoL tidak hanya menjadi pedoman tertulis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata dan budaya yang digunakan oleh seluruh anggota lembaga pendidikan AQL Islamic School.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Nilai-nilai TSoL di AQL Islamic School dirancang sejak awal oleh K.H. Bachtiar Nasir, berlandaskan Qur'an Surat Luqman ayat 12-19, mencakup tauhid, ibadah, akhlak, mental, dan manajemen kehidupan. Nilai-nilai ini bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan mengasah kecerdasan spiritual, adversiti, emosional, dan intelektual. Penyampaian pesan nilai-nilai TSoL dilakukan melalui piramida komunikasi dari pembina hingga peserta didik, didukung metode Unfreeze – Moving – Refreezing. Penerapan dilakukan secara formal dan informal, melibatkan ikrar, pembacaan ayat, serta proyek bersama orang tua. Penerimaan nilai-nilai TSoL berlangsung mendalam, membentuk pola pikir dan perilaku guru serta peserta didik agar selaras dengan budaya sekolah. Perubahan positif ini juga berdampak pada keluarga, mendorong orang tua untuk turut memperbaiki diri.

B. Saran

a. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengevaluasi atau mengukur efektivitas metode yang diterapkan dalam menginternalisasi nilai-nilai TSoL, seperti metode Unfreeze – Moving – Refreezing. Penelitian tersebut dapat dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampaknya terhadap guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi pendidikan karakter, sehingga menjadi model yang lebih terukur dan dapat diterapkan pada institusi pendidikan lainnya yang memiliki visi dan misi yang sejalan.

b. Saran Praktis

Penerimaan pesan nilai-nilai TSoL sudah terlihat dari perubahan perilaku guru, peserta didik, maupun orang tua di AQL Islamic School, akan lebih baik jika ditambahkan indikator yang jelas, seperti 'Menghadapi peserta didik yang melakukan kesalahan tanpa menunjukkan kemarahan atau sikap negatif' untuk mencerminkan nilai sabar. Indikator tersebut tidak hanya membantu individu memahami cara menerapkan nilai-nilai TSoL, tetapi juga memudahkan penilaian dan evaluasi oleh guru maupun yayasan.

REFERENSI

Anandra, Q., Uljanatunnisa, & Cahyani, I. P. (2020). Analisis Elaboration Likelihood Theory Pada Kampanye "Go Green, No Plastic" Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Komunika Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i2.3421>

Aristawidya, A. P. (2024). *Transformasi Budaya Perusahaan Melalui Komunikasi Internal PT Len Industri (Persero)*.

Retrieved from https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/open/index.php/download/flippingbook_url_download/eyJkb3dubG9hZC16IjEiLCJkd24iOmsia25vd2xlZGdlX2l0ZW1faWQiOiIyMTE2MDMiLCJtZW1iZXJfaWQiOiI5Mjg5MTEiLCJyYW1lIjoiMjQuMDQuMTQ0MV9iYWlyLnBkZiJ9LCJyZWFrIjpb7Imtub3dsZWRnZV

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (n.d.). *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION*.

Makbul, M. (2021). *METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN*. Retrieved from <https://osf.io/preprints/osf/svu73>

Murti, A. A. (2017). *The Secret of Luqman*. Retrieved from <https://agungarimurti.wordpress.com/2017/01/01/the-secret-of-luqman-tsol-2/>

Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Tafkir Jurnnal Pendidikan, Hukum, Dan Sosial Keagamaan*, 13. Retrieved from <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/1630/1258>

Profil AQL Islamic School. (n.d.).

Putri, A. S. (2020). *Lembaga Pendidikan: Pengertian, Peran dan Fungsi*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/30/200000169/lembaga-pendidikan-pengertian-peran-dan-fungsi#:~:text=Sumber: Kemdikbud%2C KBBI,interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.>

Rahmawati, Marilang, & Nonci, M. H. (2024). Konstruksi Teori dan Paradigma Pengetahuan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10514453>

Rony. (2021). URGENSI MANAJEMEN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>

Siregar, N. M. (2021). *Peran Public Relations Dalam Pengembangan Budaya Organisasi*. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/c3a9/30c16e5e11f776cfabb11506beb52db0d664.pdf>

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2151/pdf>

Suryowati, E. (2024). *Mengkhawatirkan, Kasus Kekerasan di Sekolah Terus Meningkat, per Oktober 2024 Sudah Lampau Rekor 2023*. Retrieved from <https://www.new-indonesia.org/mengkhawatirkan-kasus-kekerasan-di-sekolah-terus-meningkat-per-oktober-2024-sudah-lampau-rekor-2023/>

Wardah, F. (2024). *Kekerasan di Sekolah Melonjak, FSGI: Perlu Ada "Screening" terhadap Guru Secara Berkala*. 1. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/kekerasan-di-sekolah-melonjak-fsgi-perlu-ada-screening-terhadap-guru-secara-berkala/7812274.html>

Yahya, S., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Loyalitas Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Yayasan Prestasi Cendikia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i2>